BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Pujon Kidul

1. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di desa Pujon Kidul kecamatan Pujon kabupaten Malang. Desa Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kabupaten Malang. Desa ini dalam segi geografis berada pada posisi 7°21'-7°31' lintang selatan dan 110°10'-111°40'.[1] Desa Pujon Kidul sebagaimana terletak di kecamatan Pujon yang notabene termasuk daerah dengan dataran tinggi memiiliki karakteristik wilayah berupa perbukitan dan pegunungan.

Secara administratif desa Pujon Kidul dibatasi oleh beberapa desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Ngroto, sebelah selatan berbatasan dengan hutan Perhutani**,** sebelah barat berbatasan dengan desa Sukomulyo dan sebelah timur berbatasan dengan desa Pujon Lor. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan sejauh 3 km dengan lama tempuh sekitar 10 menit. Jalan raya sebagian sudah bagus karena telah diperbaiki di tahun 2015, sedangkan jalan lingkungan desa kebanyakan masih rusak dan masih jalan tanah walaupun di beberapa tempat sudah ada yang telah dibangun rabat beton, namun belum mampu untuk menjangkau dari keseluruhan wilayah

[1]Desa Wisata Pujonkidul, dalam *pujonkidul.desa.id/kondisi-geografis/* diakses pada tanggal 04 Februari 2019.

desa sehingga masyarakat masih kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian. Jarak tempuh ke ibukota kabupaten Malang sejauh 48 km dengan lama tempuh dengan roda dua sekitar 90 menit.

2. Luas Wilayah

Desa Pujon Kidul memiliki luas sekitar 330 Ha. Luas tersebut diperuntukkan untuk berbagai hal seperti untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi, dan lain sebagainya. Wilayah desa Pujon Kidul secara umum sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan karena ciri geologis berupa lahan hitam yang tergolong tanah subur. Berdasarkan data dari Desa Pujon Kidul beberapa tanaman yang cocok yaitu jagung, buah-buahan seperti apel, tomat, dan wortel. Hasil pertanian tersebut dapat memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Pujon Kidul. Berikut tata guna lahan dari desa Pujon Kidul :

Tabel 1.2

Luas Tata Guna Lahan Desa Pujon Kidul

No.	Uraian	Luas
1	Perumahan dan Pekarangan	45.807 Ha
2	Sawah	84.742 Ha
3	Ladang	87.102 Ha
4	Perkebunan	240 Ha
5	Lapangan	0,5 Ha
6	Jalan desa	8 Ha
7	Hutan lindung	227 Ha
8	Hutan Produksi	578 Ha

(Sumber: pujonkidul.desa.id/kondisi-demografis/)

3. Kondisi Demografis atau Kependudukan

Berdasarkan data profil Desa Pujon Kidul, jumlah penduduk Desa Pujon Kidul yakni 4.146 jiwa penduduk dengan rincian :

Tabel 1.3

Rincian Jumlah Penduduk Desa Pujon Kidul

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	4.470 jiwa
2	Penduduk Laki-laki	2.284 jiwa
3	Penduduk Perempuan	2.186 jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga	1.345 KK
5	Jumlah angkatan kerja (usia 15-55 tahun)	1.875 jiwa

(Sumber: pujonkidul.desa.id/kondisi-demografis/)

4. Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian masyarakat serta sebagai jantung kehidupan bagi manusia. Setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keseharian masing-masing. Dari jumlah penduduk sebanyak 4.146 jiwa, dengan jumlah angkatan kerja 1.875 jiwa, kegiatan ekonomi desa Pujon Kidul selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan, mengingat wilayah desa Pujon Kidul 65% persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Pujon Kidul adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi, kambing, ayam, itik), perikanan, bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Sedangkan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh desa Pujon Kidul yaitu pertanian, perkebunan, sumber mata air dan juga peternakan. Desa Pujon

Kidul memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga dapat dijadikan peluang bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber perekonomian masyarakat.[2] Tetapi di samping itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, penjahit, dan lain sebagainya. Berikut tabel mata pencaharian masyarakat desa Pujon Kidul:

Tabel 1.4

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pujon Kidul

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	37
2	Pengrajin	-
3	PNS	6
4	TNI/POLRI	-
5	Penjahit	6
6	Montir	5
7	Sopir	24
8	Karyawan Swasta	25
9	Kontraktor	1
10	Tukang Kayu	15
11	Tukang Batu	20
12	Guru Swasta	15

(Sumber: pujonkidul.desa.id/kondisi-demografis/)

[2]Desa Wisata Pujonkidul, dalam *pujonkidul.desa.id/kondisi-umum/* diakses pada tanggal 04 Februari 2019.

B. Profil BUMDes Sumber Sejahtera

1. Sejarah berdirinya BUMDes Sumber Sejahtera

Menurut data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Malang tahun 2019, salah satu desa di Kab. Malang yang telah mendirikan BUMDes dan berstatus aktif yaitu desa Pujon Kidul yang berada di Kecamatan Pujon. Desa Pujon Kidul memiliki potensi yang cukup besar seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan. Mayoritas masyarakat desa bekerja sebagai petani dan peternak. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali. Pendapatan masyarakat masih belum seutuhnya dapat mencukupi kebutuhan hidup karena konsumsi yang tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka peroleh. Selain itu kurangnya pengetahuan yang mereka miliki menghambat masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada. Oleh karenanya, sosialisasi atau pemberian pemahaman dan pelatihan terkait kewirausahaan sangat diperlukan bagi masyarakat. Salah satunya yaitu dengan pembentukan suatu lembaga atau badan usaha yang dapat menaungi atau menjadi wadah bagi masyarakat dan desa dalam mengembangkan potensi sumber alam, sumber daya manusia serta membangun suatu sistem yang dapat menggerakkan kegiatan perekonomian desa Pujon Kidul.

Bermula dari hal tersebut, pemerintah Pujon Kidul berinisiatif membentuk suatu lembaga desa atau badan usaha yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Pujon Kidul diberi nama BUMDes Sumber Sejahtera. Keberadaan BUMDes ini bertujuan untuk bersama-sama

masyarakat desa Pujon Kidul menggali potensi yang terdapat di desa dalam rangka meningkatkan roda perekonomian masyarakat pedesaan dan juga untuk membantu program peningkatan perekonomian nasional.

Pembentukan BUMDes Sumber Sejahtera didasarkan atas musyawarah desa (Mudes) yang telah dilaksanakan oleh masyarakat desa setempat dan menghasilkan Peraturan Desa Pujon Kidul (PERDES) Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujon Kidul yang diresmikan pada tanggal 02 Juni 2014 dengan masa kepengurusan selama lima tahun terhitung sejak peresmian sampai dengan tahun 2019. Tema yang diangkat oleh BUMDes Sumber Sejahtera yaitu menjadikan desa Pujon Kidul sebagai Desa Wisata. Seperti yang dikatakan oleh bapak Prayit selaku Ketua BUMDes Sumber Sejahtera:

> *"mengingat luas wilayah yang sebagian besar adalah persawahan dan mayoritas masyarakatnya adalah petani dan peternak sapi, maka kami berinisiatif untuk menjadikan desa Pujon Kidul ini sebagai Desa Wisata dengan mengangkat segala potensi yang ada disini dengan tenaga kerja masyarakat kita sendiri"*[3]

Langkah awal yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera yaitu melakukan pengembangan pada sumber air yang ada di desa Pujon Kidul. Mengingat letak geografis dari desa Pujon Kidul yang berada di dataran tinggi, peluang tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengolah sumber air yang ada. Kegiatan tersebut menjadi unit usaha pertama yang dibentuk oleh BUMDes Sumber Sejahtera yaitu usaha Air Minum atau Pengelolaan HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum) yang

[3]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

mana ini merupakan salah satu unit usaha desa yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Selain untuk distribusi air bersih, air tersebut juga menjadi cadangan bagi masyarakat desa ketika musim kemarau panjang. Usaha selanjutnya yang dibentuk oleh BUMDes Sumber Sejahtera yaitu Cafe Sawah dan Edukasi Pertanian. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, BUMDes Sumber Sejahtera mengajak masyarakat untuk bergotong-royong menciptakan sesuatu yang dapat bermanfaat dan bernilai ekonomis yaitu Cafe Sawah dan Edukasi Pertanian. Cafe sawah dan edukasi pertanian merupakan sarana wisata cafe yang berada di tengah persawahan dan juga sarana edukasi tentang pertanian. Pada awal terbentuknya, wisata cafe sawah ini tidak berjalan dengan lancar. Namun, seiring berjalannya waktu dan banyaknya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah desa serta masyarakat, pada tahun 2017 wisata Cafe Sawah menunjukkan perekembangannya yang sangat baik. Hingga saat ini BUMDes Sumber Sejahtera telah menambah beberapa unit usaha baru yaitu Laku Pandai atau Pengelolaan Jasa Keuangan, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu dan Pertanian. Dengan dibentuknya BUMDes Sumber Sejahtera ini potensi lokal yang ada di desa sedikit demi sedikit dapat dikembangkan menjadi wilayah yang produktif dan bermanfaat bagi perekonomian masyarakat setempat.

2. Visi dan Misi

Berikut visi dan misi dari BUMDes Sumber Sejahtera yaitu:[4]

a. Visi

Mewujudkan BUMDes Sumber Sejahtera dalam membangun ekonomi masyarakat desa yang lebih berdaya guna dan berdaya saing.

b. Misi :

- Meningkatkan perekonomian desa
- Meningkatkan pendapatan asli desa
- Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- Membantu pelayanan ekonomi masyarakat

3. Maksud dan Tujuan

Pendirian BUMDes Pujon Kidul dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa Pujon Kidul dan/atau kerjasama antar-desa. Sedangkan tujuan pendirian BUM Desa Pujon Kidul:

a. meningkatkan perekonomian desa Pujon Kidul;
b. mengoptimalkan aset desa Pujon Kidul agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa Pujon Kidul;
c. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa Pujon Kidul;
d. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;

[4]Bumdes Sumber Sejahtera Pujon Kidul, dalam *bumdessumbersejahtera.blogspot.com/2017/04/profil.html?m=1*, diakses tanggal 03 Februari 2019

e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan warga desa Pujon Kidul;

f. membuka lapangan kerja;

g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa Pujon Kidul; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pujon Kidul dan Pendapatan Asli Desa Pujon Kidul.[5]

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari kepengurusan BUMDes Sumber Sejahtera:[6]

Dewan Pengawas : 1. BPD Desa Pujonkidul
2. LPMD Desa Pujonkidul

Komisaris : Kepala Desa Pujonkidul (Udi Hartoko)

Direktur : Prayitno

Sekretaris : Mahfud Fauzi

Bendahara : Kiptiyah

Ketua Divisi

- Air Minum : Sampurno
- Laku Pandai : Mahfud Fauzi
- Wisata : Samsul, Hadi
- TPST : Surahman
- Pertanian : Sugito

[5]Pemerintah Desa Pujon Kidul, *Peraturan Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pujon Kidul.*

[6]*Ibid.*

5. Unit Usaha

a. Air Minum/HIPPAM

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan, sebagai salah satu sumber daya alam yang tak terbatas jumlahnya, air yang layak dikonsumsi seharusnya begitu mudah ditemui untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam beraktifitas bagi masyarakat, oleh karena itu sudah selayaknya sumber daya tersebut harus dimanfaatkan dan dikendalikan semaksimal mungkin sehingga potensi yang terkandung di dalamnya berguna bagi kehidupan. Upaya penyediaan air bersih bagi masyakat di desa yakni melalui dibangun dan dikelolanya HIPPAM. HIPPAM merupakan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum. HIPPAM merupakan sumber air yang dibangun oleh pemerintah untuk fasilitas ketersediaan air minum bagi masyarakat. HIPPAM memanfaatkan sumber air dari dalam tanah. Untuk mengelola dan memanfaatkan HIPPAM, air bersih yang diperoleh dari sumber air artesis ini diperlukan perangkat pengelola. Yaitu melalui BUMDes Sumber Sejahtera desa Pujon Kidul. Melalui HIPPAM pemerintah Desa dapat memberikan pelayanan air minum bersih bagi warganya. Pengelolaan HIPPAM merupakan salah satu unit usaha yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum yang bertujuan untuk memberikan pelayanan air minum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi seluruh masyarakat serta untuk efisiensi penggunaan air. Fungsi dari pengeloalaan HIPPAM ini yaitu mengolah sumber air untuk

memperoleh air bersih dan menyalurkan pada pelanggan, membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka untuk mengoptimalkan penyaluran air bersih, melakukan pemeliharaan untuk menekan kebocoran atau kehilangan air. Selain itu, HIPPAM berbeda dengan PDAM yang notabene lebih mahal tarifnya. Hal ini karena perekonomian masyarakat desa khususnya desa Pujon Kidul yang tidak mampu apabila membayar dengan tarif seperti PDAM yang mahal. Dengan HIPPAM tarif air minum bersih cukup murah. Sehingga keberadaan HIPPAM dapat memberikan kebermanfaatan bagi warga masyarakat setempat.

b. Laku Pandai atau Pengelolaan Jasa Keuangan

Unit usaha pengelolaan jasa keuangan merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban kepada pemerintah desa. BUMDes bekerjasama dengan Bank Negara Indonesia (BNI) melalui program laku pandai dengan memberikan kemudahan layanan perbankan kepada masyarakat. Keberadaan unit usaha perbankan ini memberikan fasilitas perbankan yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa Pujon Kidul. Masyarakat desa tidak perlu jauh-jauh ke wilayah lain untuk mendapatkan akses pelayanan perbankan. Dengan hanya datang ke unit usaha perbankan BUMDes Sumber Sejahtera ini, masyarakat bisa mendaptkan pelayanan seperti pembuatan tabungan, setor tunai atau transfer, tarik tunai, registrasi uang elektronik, pembayaran BPJS, pembayaran leasing, dan juga pembayaran listrik dan pulsa. Kelebihan dari unit usaha laku

pandai ini dengan program-program lain yaitu masyarakat yang masih di bawah umur/ belum berumur 17 tahun bisa mempunyai rekening BNI.

Selain itu, unit banking ini juga dimanfaatkan sebagai fasilitas penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2017 melalui BUMDes ini diharapkan bisa membantu masyarakat untuk pengambilan, karena pengambilan bisa dilakukan di desa. Dengan begitu, masyarakat penerima program ini lebih dekat untuk bertantraksi di perbankan.

c. Wisata dan Edukasi

Cafe sawah merupakan lokasi tujuan wisata yang berada di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. Cafe sawah ini merupakan hamparan sawah biasa saja yang disulap menjadi wahana wisata keluarga dan edukasi untuk menikmati pemandangan alam. Cafe sawah dan sarana edukasi ini merupakan unit usaha utama dan yang menjadi kebanggaan BUMDes Sumber Sejahtera serta desa Pujon Kidul. Proses panjang yang dimulai sejak tahun 2014 hingga 2017 awal membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Dengan tiket Rp 8.000,- per orang kini omset cafe sawah mampu mencapai kurang lebih Rp 400 juta setiap bulannya.

Keunikan cafe sawah ini selain kita bisa menikmati kuliner desa kita juga bisa merasakan suasana kesejukan persawahan yang menjadi ciri khas dari desa. Cafe ini memiliki dua konsep yakni konsep outdoor dan semi outdoor yang keduanya sama-sama memiliki desain yang menarik pengunjung atau wisatawan dari luar desa Pujon tentunya. Meskipun para pengunjung lebih menyukai nuansa outdoor yang terbuka karena dapat

menikmati pemandangan hamparan persawahan yang luas dan pemandangan khas pedesaan. Suasana yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yakni udara yang sejuk di sekitar cafe sawah. Selain cafe sawah, wisata lain yaitu wisata edukasi pertanian, perkebunan dan peternakan seperti wisata edukasi petik sayur, petik apel dan juga wisata edufarm program yaitu wisata edukasi memerah susu.

d. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu

Unit usaha BUMDes Sumber Sejahtera selanjutnya yakni dibangunnya Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Pembangunan TPST ini dilakukan untuk menunjang pembangunan desa yang berwawasan lingkungan. Bahkan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat telah memilih desa Pujon Kidul sebagai lokasi pembangunan TPST yang ramah lingkungan ini. TPST desa Pujon Kidul ini tidak hanya menjadi penampungan sampah, namun juga menjadi tempat pengolahan sampah menjadi pupuk organik yang bahkan pengelolaannya dilakukan sendiri oleh masyarakat desa setempat. Pupuk organik ini dapat dikonsumsi sendiri oleh masyarakat. Pengelolahan sampah ini dimulai dari rumah tangga dengan setiap rumah tangga wajib menyediakan tempat sampah untuk pemilahan dan harus dalam kondisi tertutup. Selanjutnya sampah dipisahkan dari sampah yang kering dan basah untuk kemudian dihasilkan sampah organik dan anorganik. TPST desa Pujon Kidul ini dikelola berbasis partisipasi aktif dari masyarakat desa setempat.

e. Pertanian

Selanjutnya yaitu unit usaha pertanian. Unit usaha pertanian ini berbeda dengan unit usaha cafe sawah maupun edukasi. Jika cafe sawah dan wisata edukasi merupakan lahan pertanian yang dibangun atau dikembangkan untuk wahana wisata, unit usaha pertanian ini murni sebagai unit usaha pertanian. BUMDes Sumber Sejahtera membuat komunitas kelompok tani dengan tujuan untuk mengembangkan sektor pertanian desa Pujon Kidul. Dalam komunitas kelompok tani ini mayoritas masyarakat desa yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dibekali oleh pengetahuan serta pelatihan-pelatihan terkait dengan pertanian. Yang pada awalnya mereka menggunakan cara tradisional dalam bertani, melalui BUMDes ini mereka dibimbing untuk mengembangkan pertanian dengan cara-cara yang modern sehingga kualitas hasilnya pun akan lebih baik.

C. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data-data apa adanya dari informan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas atau memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak meluas kemasalah lain. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada dua poin, yaitu:

1. Pembahasan tentang strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul

Strategi optimalisasi merupakan upaya pencapaian tujuan tertinggi dari organisasi secara efektif dan efisien. Kaitannya dalam kelembagaan, strategi optimalisasi yang diterapkan yaitu melalui capacity building atau yang disebut dengan pengembangan kapasitas. Secara umum, pengembangan kapasitas ini biasanya menjadi strategi internal dari suatu kelembagaan. Pengembangan kapasitas ini diyakini menjadi salah satu faktor penting dalam penguatan organisasi dalam kelembagaan. Upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera untuk dapat memaksimalkan perannya yaitu dengan melakukan pengembangan kapasitas pada kelembagaan BUMDes. Seperti yang dikatakan oleh bapak Prayit :

> *"dalam BUMDes Sumber Sejahtera ini sebelum pengurus maupun anggota BUMDes terjun ke lapangan atau terjun ke mayarakat tentunya kami telah menyiapkan dan membekali diri dari berbagai segi seperti dari pengetahuan dan ketrampilan. Melalui pengembangan kapasitas ini kami menyiapkan apa yang seharusnya nanti menjadi faktor penting ketika sudah terjun ke lapangan. Sebenarnya adanya BUMDes Sumber Sejahtera ini sudah sejak tahun 2014, mungkin saat itu apa yang kami lakukan belum maksimal, tapi kami terus berusaha semaksimal mungkin melakukan penguatan kapasitas lembaga yang utama sehingga sampai saat ini BUMDes Sumber Sejahtera bisa menunjukkan optimalisasi perannya"*[7]

Dari penjelasan bapak Prayit selaku ketua BUMDes Sumber Sejahtera, bahwa sebelum kepengurusan BUMDes terjun ke lapangan mereka haruslah memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi permasalahan yang

[7]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

terjadi di lapangan. Salah satunya melalui pengembangan kapasitas ini mereka dipersiapkan agar mampu menjalankan perannya dengan baik. Lebih jauh lagi beliau memaparkan:

> *"tujuan utama kami mendirikan BUMDes sendiri yaitu untuk profit dan masyarakat. Jadi kami mendirikan BUMDes Sumber Sejahtera ini bukan hanya untuk keuntungan semata tetapi kita juga berorientasi kepada masyarakatnya. Kami semua dari pengurus BUMDes ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga untuk menyama-ratakan hal tersebut kita harus melakukan pengembangan kapasitas kelembagaan. Kami harus mempersiapkan dari sisi sumber daya manusia yang paling utama. Seperti yang telah saya jelaskan salah satu visi dari BUMDes Sumber Sejahtera ini yaitu mengelola potensi desa. Oleh karena itu sumber daya manusia ini sangat penting dalam keberlangsungan pengembangan potensi tersebut. Terlebih lagi mengenai pemahaman terkait potensi desa itu sendiri. Karena ketika mereka paham mereka juga akan mampu untuk memanfaatkannya dan begitu sebaliknya jika tidak paham maka mereka pun tidak akan mengerti cara pemanfaatannya. Biasanya kami melakukan evaluasi 1 bulan sekali sekaligus memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi pengurus serta masyarakat yang bersangkutan guna melakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia keanggotaan."*[8]

Bapak Prayit menjelaskan bahwa faktor utama dalam pengembangan kapasitas itu sendiri adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah pilar bagi setiap individu dalam membentuk kemampuannya. Terlebih lagi bagi masyarakat desa Pujon Kidul yang mayoritas memiliki riwayat pendidikan rendah sehingga penguatan kapasitas sumber daya manusia ini harus ditanamkan sebisa mungkin untuk mengubah cara fikir mereka. Selanjutnya bapak Prayit memaparkan mengenai bentuk serta langkah-langkah yang dilakukan BUMDes Sumber Sejahtera dalam penguatan sumber daya manusianya sebagai berikut:

> "*bentuk sosialisasi dan pelatihan yang biasanya kami lakukan yaitu dengan mendatangkan dari instansi pemerintah antara lain; Dinas*

[8]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), dinas pertanian, dinas perikanan serta dari dinas pariwisata. Selain mendatangkan pihak tersebut, biasanya dari pihak tersebut justru yang datang ke kami untuk mengimplementasikan program-programnya. Yang sudah pernah dilakukan itu ada sosialisasi Sapta Pesona oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata), kunjungan serta monitoring dari Kabid DPMD dan Kementerian PDTT, pelatihan mengenai pengembangan destinasi wisata dari Community Based Tourism (CBT), serta ada sosialisasi Perdes tentang pengembangan kawasan dan usaha wisata, atraksi wisata serta kegiatan penunjang wisata lainnya yang ada di wilayah desa Pujon Kidul yang dilakukan oleh Kepala Desa. Langkah-langkah sosialisasi dan pelatihan dimulai dengan sosialisasi dimana dari pihak instansi melakukan presentasi terkait tema yang dibahas untuk memberikan pemahaman kepada para audiens yaitu para keanggotaan serta masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan BUMDes Sumber Sejahtera, dan langkah selanjutnya yaitu dilakukan pelatihan atau mempraktikkan dari apa yang sebelumnya telah dijelaskan. Selain sosialisai dan pelatihan yang diadakan di desa sendiri, biasanya kami mendapat undangan delegasi dari luar kota. Jadi kami mengirimkan delegasi atau perwakilan dari kami untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatannya sebenarnya juga sama sosialisasi dan pelatihan dan diadakan oleh pihak yang sama seperti DPMD dan lainnya. Bedanya ini lebih luas jangkauannya karena di luar kota dan diikuti oleh pengurus BUMDes dari berbagai kabupaten/kota. "[9]

Dari pemaparan bapak Prayit diketahui bahwa bentuk serta langkah-langkah sosialisasi dan pelatihan untuk penguatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera yaitu menjalin kerjasama dengan pihak instansi pemerintah. Pemberian sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan dimulai dengan kegiatan presentasi mengenai tema yang dibahas selanjutnya dilakukan praktik atau pelatihan dari apa yang sebelumnya telah dijelaskan.

Selain penguatan sumber daya manusia, strategi optimalisasi yang kedua menurut bapak Prayit yaitu dengan melakukan penguatan organisasi.

"selanjutnya yaitu penguatan organisasi. Disini kami menerapkan bahwa setiap pengurus harus fokus pada divisi masing-masing. Bekerja

[9]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

sesuai tugas pokoknya adalah salah satu upaya agar organisasi dapat berjalan dengan terstruktur. Seperti yang kami terapkan dalam kepengurusan BUMDes ini kami memiliki 5 divisi (divisi unit usaha air minum, laku pandai, wisata, TPST, dan pertanian) yang masing-masing dikoordinasi oleh pengurus yang berbeda. Selain itu kami juga membangun kerjasama-kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam hal interaksi sosial yang bertujuan untuk memperluas jaringan, salah satunya melalui media sosial. Dengan begitu maka BUMDes Sumber Sejahtera akan lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Seperti hari ini kita kedatangan tamu dari Jakarta untuk melakukan edukasi mengenai susu. Itulah salah satu hasil dari kami memperluas jaringan ke berbagai pihak. Badan usaha ini kan setiap hari terus berkembang dan tumbuh, jadi dalam pertumbuhannya ini tentu banyak sekali tuntutan-tuntutan maupun maupun tantangan, sehingga adanya penguatan organisasi ini sangat perlu dilakukan dan harus terus menerus dilakukan agar BUMDes ini semakin kokoh dan tidak mudah dihancurkan."[10]

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengotimalasasian perannya yaitu dengan melakukan penguatan organisasi. Disini penguatan organisasi berperan penting dalam berjalannya kegiatan BUMDes Sumber Sejahtera. Dengan penguatan organisasi ini kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes lebih terstruktur. Selain itu dengan membangun jaringan-jaringan kerjasama dengan berbagai pihak memberikan dampak baik bagi reputasi BUMDes.

Menurut bapak Prayit, selain dua strategi diatas ada satu lagi hal yang harus diperhatikan dalam melakukan optimalisasi peran BUMDes. Yaitu reformasi kelembagaan.

"saat ini memang benar BUMDes Sumber Sejahtera telah mampu melakukan perannya, namun kita tidak berhenti disini saja. Agar peran BUMDes ini bisa optimal kita harus melakukan pengembangan terus menerus. Yaitu dengan melakukan reformasi kelembagaan. Dengan adanya waktu yang terus berjalan tentunya kita harus mampu mengikuti dan menyesuaikan kemampuan terhadap berbagai aspek. Dalam hal ini reformasi kelembagaan yang dilakukan oleh BUMDes yaitu pergantian

[10]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

kepengurusan atau struktur organisasi setiap 5 tahun sekali, reformasi sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan, sarana dan prasarana yang ada harus lebih dilengkapi lagi guna menunjang kegiatan BUMDes, dan juga budaya organisasi ini harus selalu ditingkatkan disini yang berperan penting yaitu pimpinan karena jika pimpinan menerapkan budaya organisasi yang baik maka bawahan akan segan dan mau tidak mau harus mengikuti budaya yang diterapkan di BUMDes Sumber Sejahtera ini. Jadi sebenarnya dari ketiga strategi yang saya jelaskan, sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan ini saling berkaitan satu sama lain dan merupakan indikator penting dalam pengembangan kapasitas."[11]

Dari pemaparan bapak Prayit dapat diketahui bahwa reformasi kelembagaan juga merupakan salah satu strategi penting untuk pengembangan kapasitas dari BUMDes. Meskipun BUMDes Sumber Sejahtera telah berjalan, namun harus tetap melakukan pengembangan dari berbagai aspek setiap waktu ke waktu. Dari mulai struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana hingga budaya organisasi. Intinya BUMDes harus mampu mengikuti perkembangan segala aspek agar tidak tertinggal meskipun tidak semua dirubah.

Dengan adanya optimalisasi peran dari BUMDes Sumber Sejahtera ini memberikan dampak baik terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal yang ada di desa Pujon Kidul. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Prayit:

"sudah jelas terlihat dari berbagai strategi yang telah kami lakukan mampu membuahkan hasil yang cukup baik menurut kami, dimana saat ini desa Pujon Kidul dapat dikenal oleh masyarakat luas sebagai Desa Wisata. Potensi yang ada kami garap dan kami kembangkan. Menurut kami BUMDes tidak harus menciptakan sesuatu yang baru melainkan bagaimana kita mampu mengembangkan sesuatu yang ada untuk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang produktif dan menguntungkan sehingga bisa menjadi pilar bagi perekonomian masyarakat. Seperti unit usaha utama dari BUMDes Sumber Sejahtera yaitu Cafe Sawah dan Edukasi Pertanian. Wilayah yang awalnya adalah hantaran persawahan untuk pertanian dengan modal awal Rp 30.000.000 dari dana desa, tahun 2015 kami mengembangkan wilayah milik desa

[11]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

tersebut untuk dikembangkan menjadi sarana edukasi pertanian. Tahun 2016 BUMDes mendapat tambahan modal lagi dari dana desa sebesar Rp 100.000.000, serta kami kami juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga pada tahun 2017 awal Cafe Sawah resmi dibuka sebagai wisata cafe dan edukasi. Disini kami dari pengurus BUMDes tidak hanya berperan sendiri melainkan kami juga mengajak masyarakat untuk ikut serta bekerja dalam unit usaha BUMDes Sumber Sejahtera. Selain itu kami juga mengembangkan sumber mata air menjadi unit usaha distribusi air bersih, usaha peternakan sapi menjadi wisata edukasi susu, serta wisata eduksi perkebunan apel, dll."[12]

Dari penjelasan bapak Prayit dapat diketahui bahwasanya BUMDes Sumber Sejahtera lebih berprioritas pada pengembangan potensi yang ada dan tidak menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga adanya BUMDes ini tidak mematikan usaha masyarakat yang telah ada sebelumnya, melainkan BUMDes mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Pelaksanaan pengembangam potensi ekonomi lokal yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera tentunya tidak dilakukan begitu saja melainkan melalui beberapa tahap. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Prayit:

"kalau langkah-langkah dalam pengembangan potensi ekonomi lokalnya ini yang pertama kami melakukan persiapan yaitu dengan pembentukan BUMDes ini merupakan upaya persiapan untuk pengembangan potensi yang ada di desa ini selain itu juga menganalisis potensi dan menginformasikan kepada masyarakat terkait kegiatan yang akan dilakukan, kedua perencanaan yaitu dengan melakukan pengembangan kapasitas organisasi serta melakukan strategi-strategi untuk langkah selanjutnya, ketiga yaitu melakukan pelaksanaan, dan setelah berjalan yang terakhir dilakukan dan harus selalu dilakukan yaitu monitoring dan evaluasi."[13]

---

[12]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

[13]Hasil wawancara Saudari Nita (Karyawan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

Terkait unit usaha yang berasal dari potensi desa yaitu salah satunya cafe sawah, saudari Nita selaku karyawan yang bekerja di cafe sawah tersebut memaparkan:

> *"Cafe sawah ini kurang lebih sudah ada sejak dua tahunan. Pada awalnya disini hanya terdapat pendopo sebagai tempat berkumpul masyarakat khususnya kelompok tani desa Pujon Kidul yang disampingnya terdapat sawah yang luas. Setelah itu dikembangkan oleh BUMDes hingga menjadi seperti ini. Karyawan yang dipekerjakan disini semuanya adalah asli penduduk dari desa Pujon Kidul sendiri. Mayoritas dari masyarakat disini adalah lulusan SD, SMP, dan SMP, jadi kami tidak perlu kawatir untuk tidak diterima. Berbeda dengan bekerja di tempat lain yang harus memenuhi beberapa syarat, kalau di BUMDes asal memiliki KTP atau bukti bahwa penduduk asli Pujon Kidul kami bisa langsung bekerja disini."*[14]

Saudari Nita adalah salah satu karyawan dari unit usaha BUMDes Sumber Sejahtera. Dengan umur masih 16 tahun, ia sudah ikut serta bekerja di Cafe Sawah. Sebelumnya bekerja di Cafe Sawah, ia bekerja di salon meskipun hanya sekedar bantu-bantu. Lebih lanjut ia memaparkan:

> *"Adanya BUMDes sangat memberi peluang bagi kami khususnya yang masih muda. Disini kami bisa menuangkan apa yang kami miliki tanpa dilihat lulusan atau gelar. Lebih dari 40 karyawan yang dipekerjakan di Cafe Sawah ini, belum lagi yang ada di unit usaha lain seperti di laku pandai, pertanian, HIPPAM, dan juga wisata edukasi susu. Adanya unit-unit usaha tersebut menjadi sumber-sumber perekonomian masyarakat desa Pujon Kidul. Selain hanya bekerja kami juga dipantau rutin diadakan evaluasi maupun sosialisasi jadi kami yang hanya lulusan SMP/SMA bisa memiliki pengetahuan yang lebih untuk diterapkan di BUMDes ini"*[15]

---

[14]Hasil wawancara Saudari Nita (Karyawan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

[15]Hasil wawancara Saudari Nita (Karyawan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

Selain saudari Nita, saudara Zaini mengatakan bahwa tidak harus bergabung dalam BUMDes, adanya Cafe Sawah ini membuka peluang usaha bagi setiap individu yang ingin membuka usaha.

> *"setidaknya meskipun tidak bisa menjangkau keseluruhan masyarakat desa Pujon Kidul, upaya-upaya yang dilakukan BUMDes juga memberikan peluang bagi individu yang ingin membuka usaha. Seperti misalnya di depan Cafe Sawah banyak sekali masyarakat yang berjualan makanan maupun oleh-oleh selain itu juga banyak wahana wisata yang dibuka oleh individu seperti petik strawberry, menunggang kuda, taman foto, dan lainnya."*[16]

Menurut Bapak Prayit hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi BUMDes. justru hal tersebut mempermudah BUMDes dalam pelaksanaan visinya:

> *"kami tidak mempermasalahkan hal tersebut, justru kami sangat terbantu. Jadi kami dari BUMDes Sumber Sejahtera ini berupaya untuk menjadikan desa Pujon Kidul ini sebagai desa wisata tentunya hal tersebut justru sangat membantu kami untuk membangun image desa wisata. Jadi kan mereka yang berkunjung disini tidak hanya ke cafe sawah saja melainkan bisa menikmati wahana lain. Sebenernya sama saja kan mereka pemilik dan pekerjanya tetap dari penduduk asli Pujon Kidul. Jadi sama-sama memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat"*[17]

Lebih jelas beliau memaparkan:

> *"tentu saja adanya BUMDes Sumber Sejahtera ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Unit-unit usaha di BUMDes menjadi sumber perekonomian masyarakat desa Pujon Kidul. Kami mempekerjakan kurang lebih 200 karyawan dari keseluruhan unit usaha. Masyarakat yang mau ikut serta bekerja dengan kami pasti akan kami rangkul dan juga kami memberikan gaji yang cukup untuk mereka. Bisa dilihat dari omset yang kami dapat dari Cafe Sawah saja mencapai Rp 1 milliar lebih untuk setiap tahunnya dan itu sudah bersih belum lagi pendapatan dari unit usaha lain. Keuntungan tersebut juga akan kembali*

---

[16]Hasil wawancara Saudara Zaini (Karyawan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

[17]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

ke kas desa selanjutnya juga akan didistribusikan untuk masyarakat dan desa"

Dari pemaparan bapak Prayit dapat diketahui bahwa dengan adanya optimalisasi peran yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal membuahkan hasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga desa Pujon Kidul itu sendiri.

2. Pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul

Pada strategi optimalisasi peran yang dilakukan BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi lokal ini tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Hal tersebut tentunya sudah menjadi hal biasa dalam berbagai kegiatan. BUMDes Sumber Sejahtera pun tidak menampik adanya faktor-faktor tersebut. Terlebih lagi BUMDes Sumber Sejahtera yang saat ini karirnya sedang berada di atas tentunya telah dan akan terus melewati dan menghadapi berbagai hal dari yang baik hingga yang buruk. Seperti yang disampaikan oleh bapak Prayit:

"kalau dari segi faktor yang mempengaruhi proses optimalisasi khususnya dalam BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi lokal ini tentunya banyak sekali. Seperti dari pimpinannya bagaimana, komitmen pengurus sendiri bagaimana, partisipasi masyarakat, dan inovasi dari pengurus maupun masyarakat seperti apa. Selama ini yang menjadi faktor utama sih itu. Misalnya seperti jika pimpinan dan komitmen dari pengurus itu kondusif, maka proses optimalisasi dalam membangun kapasitas lembaga yang kuat akan berjalan dengan baik. Selanjutnya dari segi partisipasi dan inovasi juga diperlukan agar bagaimana proses optimalisasi ini dapat dan terus berjalan salah satunya dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Pengembangan potensi lokal yang ada tidak akan bisa berjalan tanpa

adanya campur tangan dan inovasi dari masyarakat itu sendiri. Namun yang menjadi kendala dari hal tersebut yaitu memberi pemahaman tau menyadarkan dan membangun kepercayaan terhadap masyarakat terkait pemahaman tentang BUMDes ini. Ya, karena kami memang basisnya sudah desa jadi masyarakatnya masih sangat primitif atau bisa dibilang memilik SDM yang rendah jadi kami masih kesulitan menanamkan hal tersebut ke masyarakat. Sebenarnya partisipasi masyarakat sudah tinggi, namun masih lambat. Jadi tidak bisa instan dalam membangun pemahaman terhadap masyarakat kita harus tlaten."[18]

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi dari proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal yaitu faktor kepemimpinan, komitmen, partisipasi masyarakat, serta inovasi. Lebih jauh bapak Prayit memaparkan:

"kalau dari faktor pendukung proses optimalisasi yang dilakukan BUMDes ini dari segi penguatan sumber daya manusinya terletak pada pemberian sosialisasi dan pelatihan oleh BUMDes Sumber Sejahtera maupun pemerintah dan juga motivasi dalam bentuk pemahaman untuk membangun kepercayaan diri masyarakat. Selanjutnya dari segi penguatan organisasi, faktor pendukung proses optimalisasi yaitu terletak pada komunikasi yang terjalin antara pengurus maupun keanggotaan BUMDes Sumber Sejahtera, motivasi yang diberikan oleh pimpinan untuk meningkatkan kinerja individu dalam organisasi dan banyaknya relasi atau jaringan yang telah dibangun oleh BUMDes Sumber Sejahtera maupun pemerintah desa. Sedangkan dari segi reformasi kelembagaan ini faktor pendukungnya terletak pada inovasi dari pengurus maupun keanggotaan BUMDes Sumber Sejahtera dalam mengikuti trend yang sedang diminati oleh masyarakat, serta dalam hal reformasi kelembagaan ini support yang pemerintah sangat diperlukan guna mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera."[19]

Sedangkan faktor yang menghambat proses optimalisasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera menurut bapak Prayit yaitu:

"faktor penghambatnya kalau dari segi penguatan sumber daya manusianya ya sikap dan budaya dari masyarakat yang masih tradisional jadi sebenarnya mereka itu mau menerima dan terbuka dengan berbagai

---

[18]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

[19]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

hal baru seperti adanya teknologi yang modern dalam sektor pertanian kan sekarang banyak tapi ya itu mereka masih lambat dalam hal implementasinya sehingga hal tersebut menghambat dalam pengembangan sdmnya. Selanjutnya dari segi penguatan organisasi ini yang menjadi faktor penghambat yaitu keadaan organisasi yang tidak kondusif, ini yang harus perlu dicatat bahwa kepemimpinan itu yang kan membawa kondisi dari suatu organisasi jadi sebisa mungkin saya sebagai pemimpin BUMDes Sumber Sejahtera ini terus memantau dan mendampingi pengurus. Jadi saya netral dan terbuka dalam hal apapun dan sebisa mungkin untuk menciptakan kondisi organisasi ini terus kondusif agar terus berjalan dengan baik. Yang terakhir dari segi reformasi kelembagaan yang menjadi penghambat yaitu dana atau modal dan kebijakan yang ada. Dulu sebelum BUMDes Sumber Sejahtera ini terkenal, kita terus melakukan upaya untuk melakukan perubahan dari berbagai aspek. Nah yang menjadi kendala utama yaitu dana atau modalnya, dimana kita harus melakukan perubahan besar dengan dana yang minim namun seiring berjalannya waktu dikit demi sedikit kita realisasikannya. Dana seadanya kita pergunakan dengan satu persatu seperti menyicil sembari mengajukan bantuan ke berbagai pihak. Namun alhamdulillah pada akhirnya bisa sampai seperti ini. Kalau saat ini yang menjadi penghambatnya pada kebijakan yang ada. Jadi setiap melangkah kita juga harus berpedoman pada AD/ART yang tecantum, jadi tidak bisa asal-asalan. Kalaupun bisa dirubah nanti pada saat pergantian kepengurusan itu baru AD/ART bisa diperbaharui ataupun diganti disesuaikan dengan kebutuhan."

Dari pemaparan menurut bapak Prayit di atas, sebenarnya indikasi dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dari optimalisasi BUMDes Sumber Sejahtera terkait penguatan sumber daya manusia, penguatan organisasi serta reformasi kelembagaan pada intinya sama yaitu terletak pada kepengurusan dan masyarakat yang bergabung dalam kegiatan BUMDes itu sendiri, serta campur tangan pemerintah dalam mendorong kegiatan yang dilakukan BUMDes.

"adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut sudah wajar, yang harus kami lakukan yaitu terus meningkatkan kualitas kapasitas lembaga BUMDes, meningkatkan kualitas SDM pada masyarakat dan menggali potensi-potensi yang ada di desa Pujon Kidul ini serta lebih peka lagi terhadap program-program pemerintah yang ada sehingga bisa membuktikan kepada masyarakat dan pemerintah bahwa adanya BUMDes Sumber Sejahtera ini mampu membawa perubahan yang baik bagi

perekonomian masyarakat serta desa Pujon Kidul sendiri dan bisa melakukan sesuatu yang bisa membawa nama baik desa, dengan terus"[20]

Seperti yang dikatakan bapak Prayit bahwa faktor pendukung dan penghambat itu selalu ada dalam berbagai kegiatan. Namun, hal tersebut justru membuat motivasi BUMDes Sumber Sejahtera untuk terus meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik lagi.

D. Temuan Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data berupa paparan penulis yang disajikan dari paparan data guna membahas mengenai jawaban dari permasalahan yang telah diteliti dan yang telah ada di dalam paparan data. Agar tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, peneliti memfokuskan menjadi dua poin, yaitu :

1. Temuan tentang strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul

Berdasarkan paparan data terkait strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul yaitu menggunakan strategi pengembangan kapasitas atau capacity building. Yang mana dalam rangkaian tersebut meliputi penguatan sumber daya manusia, penguatan organisasi, serta reformasi kelembagaan. Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dalam penguatan sumber daya manusia yaitu melalui sosialisasi serta pelatihan-pelatihan

[20]Hasil wawancara Bapak Prayit (Pimpinan "BUMDes Sumber Sejahtera"), tanggal 14 Januari 2019

yang diadakan 1 bulan sekali. Sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh BUMDes Sumber Sejahtera biasanya dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), dinas pertanian, dinas perikanan serta dari dinas pariwisata. Beberapa sosialisasi maupun pelatihan yang sudah pernah dilakukan yaitu ada sosialisasi Sapta Pesona oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata), kunjungan serta monitoring dari Kabid DPMD dan Kementerian PDTT, pelatihan mengenai pengembangan destinasi wisata dari Community Based Tourism (CBT), serta ada sosialisasi Perdes tentang pengembangan kawasan dan usaha wisata, atraksi wisata serta kegiatan penunjang wisata lainnya yang ada di wilayah desa Pujon Kidul yang dilakukan oleh Kepala Desa. Selain itu, sosialisai dan pelatihan juga dilakukan di luar kota yang diadakan oleh pihak yang sama seperti DPMD dan lainnya dengan mengirimkan delegasi atau perwakilan. Adanya penguatan sumber daya manusia ini sangat penting terlebih lagi dalam hal pengembangan potensi ekonomi lokal, karena berhasil tidaknya pengembangan tersebut terletak pada sumber daya manusia yang menggerakkannya.

Yang kedua yaitu penguatan organisasi. Dari pemaparan data diketahui indikasi yang menjadi keberhasilan optimalisasi dalam penguatan organisasi yaitu bekerja sesuai tugas pokoknya adalah salah satu upaya agar organisasi dapat berjalan dengan terstruktur. Seperti yang diterapkan dalam kepengurusan BUMDes Sumber Sejahtera yang memiliki 5 divisi (divisi unit usaha air minum, laku pandai, wisata, TPST, dan pertanian), dimana masing-masing harus dikoordinasi oleh pengurus yang berbeda. Selain itu dalam upaya penguatan organisasi ini BUMDes Sumber Sejahtera juga membangun kerjasama-kerjasama

dengan pihak-pihak lain dalam hal interaksi sosial yang bertujuan untuk memperluas jaringan salah satunya melalui media sosial.

Yang ketiga yaitu reformasi lembaga. Menurut paparan data di atas, agar peran BUMDes Sumber Sejahtera bisa optimal, maka harus melakukan pengembangan terus menerus. Yaitu dengan melakukan reformasi. Dengan adanya waktu yang terus berjalan tentunya BUMDes Sumber Sejahtera harus mampu mengikuti dan menyesuaikan kemampuannya terhadap berbagai aspek. Dalam hal ini reformasi kelembagaan yang dilakukan oleh BUMDes menurut bapal Prayit yaitu pergantian kepengurusan atau struktur organisasi setiap 5 tahun sekali, reformasi sumber daya manusia yang menjadi penggerak utama harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan, sarana dan prasarana yang ada harus lebih dilengkapi lagi guna menunjang kegiatan BUMDes, dan juga budaya organisasi ini harus selalu ditingkatkan Dari ketiga strategi yang telah dipaparkan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan merupakan indikator penting dalam pengembangan kapasitas.

Menurut paparan data terkait pengembangan potensi ekonomi lokal yang ada, adanya proses optimalisasi ini membawa BUMDes Sumber Sejahtera mampu mengembangkan potensi yang ada di desa Pujon Kidul. Dengan adanya optimalisasi peran dari BUMDes Sumber Sejahtera ini memberikan dampak baik terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal yang ada di desa Pujon Kidul. Dimana saat ini desa Pujon Kidul dapat dikenal oleh masyarakat luas sebagai Desa Wisata. Potensi yang ada kembangkan dan dikelola oleh BUMDes Sumber Sejahtera menjadi sesuatu yang menarik dan menguntungkan. Menurut bapak

Prayit, BUMDes tidak harus menciptakan sesuatu yang baru melainkan bagaimana BUMDes mampu mengembangkan sesuatu yang ada untuk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang produktif dan menguntungkan sehingga bisa menjadi pilar bagi perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan potensi ekonomi lokal desa Pujon Kidul, BUMDes Sumber Sejahtera melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan agar kegiatan yang dilakukan BUMDes terstruktur dan tidak berantakan, sehingga hasil yang akan dicapai juga bisa sesuai.

Seperti unit usaha utama dari BUMDes Sumber Sejahtera yaitu Cafe Sawah dan Edukasi Pertanian. Wilayah yang awalnya adalah hantaran persawahan untuk pertanian dikembangkan menjadi sarana edukasi pertanian. Pengurus BUMDes tidak hanya berperan sendiri melainkan juga mengajak masyarakat untuk ikut serta bekerja dalam unit usaha BUMDes Sumber Sejahtera. Selain itu BUMDes Sumber Sejahtera juga mengembangkan sumber mata air menjadi unit usaha distribusi air bersih, usaha peternakan sapi menjadi wisata edukasi susu, serta wisata eduksi perkebunan apel, dimana dari unit-unit usaha tersebut mampu menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya BUMDes Sumber Sejahtera mampu menjadi pilar bagi perekonomian masyarakat.

2. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul

Berdasarkan paparan data tentang faktor pendukung dan pemghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul, faktor yang mempengaruhinya yaitu pimpinan yang kondusif, komitmen yang kuat, partisipasi dari masyarakat serta inovasi. Seperti yang dikatakan bapak Prayit jika pimpinan dan komitmen dari pengurus itu kondusif, maka proses optimalisasi dalam membangun kapasitas lembaga yang kuat akan berjalan dengan baik. Selain itu faktor penting lain yaitu partisipasi masyarakat dan inovasi. Pengembangan potensi lokal yang ada tidak akan bisa berjalan tanpa adanya campur tangan dan inovasi dari masyarakat itu sendiri.

Dari pemaparan bapak Prayit terkait faktor pendukung dan penghambat dari proses optimalisasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dilihat dari tiga aspek yaitu dari aspek penguatan sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi lembaga. Faktor pendukung dari segi penguatan sumber daya manusinya terletak pada pemberian sosialisasi dan pelatihan oleh BUMDes Sumber Sejahtera maupun pemerintah dan juga motivasi dalam bentuk pemahaman untuk membangun kepercayaan diri masyarakat. Dari segi penguatan organisasi menurut bapak Prayit, faktor pendukung proses optimalisasi yaitu komunikasi yang terjalin antara pengurus maupun keanggotaan BUMDes Sumber Sejahtera, motivasi yang diberikan oleh pimpinan untuk meningkatkan kinerja

individu dalam organisasi dan banyaknya relasi atau jaringan yang telah dibangun oleh BUMDes Sumber Sejahtera maupun pemerintah desa. Dari segi reformasi kelembagaan menurut bapak Prayit, faktor pendukungnya yaitu pada inovasi dari pengurus maupun keanggotaan BUMDes Sumber Sejahtera dalam mengikuti trend yang sedang bekembang, serta support pemerintah untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera.

Sedangkan menurut pemaparan bapak Prayit faktor yang menghambat proses optimalisasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dari segi penguatan sumber daya manusia yaitu sikap dan budaya dari masyarakat yang masih tradisional. Dari segi penguatan organisasi yaitu keadaan organisasi yang tidak kondusif. Yang terakhir dari segi reformasi kelembagaan yang menjadi penghambat yaitu dana atau modal dan kebijakan yang ada. Dari pemaparan bapak Prayit dapat diketahui bahwa indikasi dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dari optimalisasi BUMDes Sumber Sejahtera terkait penguatan sumber daya manusia, penguatan organisasi serta reformasi kelembagaan pada intinya terletak pada kepengurusan dan masyarakat yang bergabung dalam kegiatan BUMDes itu sendiri, serta campur tangan masyarakat setempat dan pemerintah dalam mendorong kegiatan yang dilakukan BUMDes.